



THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE ABOUT HIV/AIDS WITH PREVENTIVE BEHAVIOR IN ADOLESCENTS AT SENIOR HIGH SCHOOL 15 BEKASI CITY IN 2023

Intan Kencanawati^{1*}, Lisna Agustina², Kiki Deniati³

¹⁻³STIKes Medistra Indonesia, Bekasi, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 1 June 2023
Revised: 16 June 2023
Accepted: 20 July 2023
Published: 15 October 2023

KEYWORD

knowledge, adolescent, HIV/AIDS

CORRESPONDING AUTHOR

E-mail: nsintan7@gmail.com

DOI : 10.62354/jurnalmedicare.v2i4.89

© 2023 Intan Kencanawati

ABSTRACT

HIV transmission occurs due to lack of knowledge about HIV/AIDS. Adolescent knowledge about HIV/AIDS is part of the Millennium Development Goals (MDGs) indicators, if not immediately given knowledge and understanding about HIV/AIDS, especially its treatment and prevention, it can have an impact, for example, because of ignorance adolescents often have sexual intercourse with more than one partner. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge about HIV/AIDS and preventive behavior among adolescents at SMAN 15 Bekasi City in 2023. This research method used a cross sectional design with simple random sampling technique and used a questionnaire through google form to 151 respondents at SMAN 15 Bekasi city. This study used the chi-square statistical test to determine the relationship of the two variables. Based on the results of the chi-square test analysis with a value of $p = 0.000$ ($p < 0.050$), it was stated that H_0 was rejected. So it can be interpreted that there is a relationship between knowledge about HIV/AIDS and preventive behavior among adolescents at SMAN 15 Bekasi City in 2023.

I. PENDAHULUAN

HIV masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global yang utama. Menurut WHO, hingga bulan Juli 2022 penyakit ini telah merenggut 40,1 juta nyawa. Diperkirakan ada 38,4 juta orang yang hidup dengan HIV pada akhir tahun 2021, dua pertiga nya (25,6 juta) berada di wilayah Afrika WHO (WHO, 2022).

Di Indonesia, menurut Kementerian Kesehatan RI di tahun 2022 kasus HIV mulai didominasi oleh usia muda. Data terbaru menunjukkan sekitar 51% kasus HIV yang baru terdeteksi diidap oleh remaja. Kecenderungan remaja dahulu ialah karena jarum suntik, namun saat ini tendensinya sudah ke arah hubungan seksual (Kemenkes RI, 2022). Pada tahun 2021, kasus HIV/AIDS sebanyak 558.618 yang

terdiri dari 427.201 HIV dan 131.417 AIDS. Dari kasus-kasus tersebut, angka yang ditunjukkan masih sangat tinggi bahkan meningkat dari tahun 2020 yang diperkirakan mencapai 543.100 kasus HIV (Kemenkes RI, 2021).

Dinas kesehatan Kota Bekasi melalui situs resminya mencatat bahwa ada 554 kasus HIV/AIDS sepanjang 2022. Dari data tersebut jika dibandingkan dengan kasus di tahun 2021 yang berjumlah 223 terlihat jelas peningkatannya bahkan dua kali lipat. Dan Pemkab Bekasi mengeluarkan imbauan untuk perangkat desa dan kelurahan agar melakukan kampanye mengenai HIV/AIDS (Bekasikota.go.id, 2022).

Human Immunodeficiency Virus merupakan virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia. Kasus penyakit ini diibaratkan seperti fenomena gunung es, artinya jumlah kasus yang dilaporkan jauh lebih sedikit dari yang sebenarnya (Darti & Imelda, 2019). Peninjauan bukti oleh UNAIDS pada tahun 2020 menunjukkan bahwa ketidaksetaraan adalah kendala terbesar bagi dunia sehingga gagal mencapai target yang ditetapkan di tahun 2020. Ketidaksetaraan ini menumbuhkan stigma, diskriminasi dan kriminalisasi mengenai HIV/AIDS yang memberikan dampak lebih pada orang dengan HIV/AIDS untuk meninggal akibat AIDS (UNAIDS, 2021).

Pengetahuan yang baik didapatkan dari kemampuan seseorang dalam menerima dan mengelola informasi yang diterimanya serta didukung oleh kesadaran dalam mencari tahu informasi yang belum diketahui. Jika seseorang tidak memiliki kemampuan tersebut, maka pada akhirnya pengetahuan yang mereka peroleh akan cukup maupun kurang. Karena pada dasarnya pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan seseorang (Jamini, 2022).

Pemberian pengetahuan terhadap pencegahan HIV/AIDS dapat dilakukan dari pengetahuan yang dasar mengenai penyakit menular kepada kaum remaja. Informasi yang kurang tepat mampu membawa remaja ke pergaulan bebas maupun hal lain yang dapat mengarah ke penularan penyakit menular (Pangaribuan et al., 2021)

Remaja dan orang muda mewakili semakin banyak orang yang hidup dengan HIV di seluruh dunia. Infeksi HIV di kalangan anak-anak dan remaja pada tahun 2020 yaitu 2,8 juta anak dan remaja hidup dengan HIV. Sejumlah 120.000 anak-anak dan remaja meninggal karena penyebab terkait AIDS (*HIV and AIDS in adolescents*, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Santa Maria Pangaribuan, dkk (2021), pengetahuan mengenai penularan HIV/AIDS didapatkan hasil sebanyak 46.9% dari 98 remaja memiliki pengetahuan buruk tentang penularan HIV/AIDS. Meskipun 61.2% remaja pernah mendengar tentang HIV/AIDS, namun remaja masih mempunyai pemahaman yang salah tentang HIV/AIDS (Pangaribuan et al., 2021).

Remaja selalu berisiko tinggi karena mereka mempunyai hubungan yang singkat dan pasangan yang banyak, atau pacar atau tunangan dengan perilaku berisiko. Penularan HIV terjadi salah satunya karena kurangnya pengetahuan tentang HIV/AIDS. Pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS adalah bagian dari indikator *Millenium Development Goals* (MDGs), apabila tidak segera diberi pengetahuan dan pemahaman tentang HIV/AIDS terutama penanganan dan pencegahannya maka dapat menimbulkan dampak, misalnya karena ketidaktahuan remaja sering melakukan hubungan seksual dengan lebih dari satu pasangan (Nurwati & Rusyidi, 2018).

Berdasarkan penelitian Purnama, dari perilaku seks bebas setiap tahun kira-kira 15 juta remaja berusia 15-19 tahun melahirkan, 4 juta melakukan aborsi dan hampir 100 juta terinfeksi Penyakit Menular Seksual (PMS). Secara global, 40 persen dari semua kasus infeksi HIV terjadi pada kaum muda dan perkiraan terakhir menunjukkan bahwa setiap harinya ada 7.000 remaja terinfeksi HIV (Purnama, 2020). Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) menyatakan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja semakin meningkat. Dimana ada peningkatan sebesar 20 persen dan sekarang meningkat 24-28 persen dengan mayoritas pengguna anak-anak dan remaja (BNN, 2019).

Setelah dilakukan studi pendahuluan pada tanggal 18 Januari 2023 di SMAN 15 Kota Bekasi, hasil wawancara kepada 10 siswa mereka mengatakan mengetahui HIV/AIDS, tetapi 7 diantaranya memiliki pengetahuan kurang mengenai HIV/AIDS. Masih ada yang menganggap bahwa HIV dapat menular melalui kontak biasa, seperti berpelukan dan memakai alat makan yang sama. Bahkan ada 2 orang yang tidak tahu bagaimana cara penularan HIV/AIDS. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam fakta mengenai hubungan pengetahuan siswa-siswi tentang HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan pada remaja di SMAN 15 Kota Bekasi.

II. METODE

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif yang menerapkan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Lokasi penelitian dilakukan di SMAN 15 Kota Bekasi. Populasi penelitian adalah siswa/siswi dari kelas XI IPA, dengan jumlah sampel sebanyak 151 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*.

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disusun oleh peneliti. Proses pengisian kuesioner diarahkan melalui video tutorial yang dibuat oleh peneliti dan didistribusikan kepada responden. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah pengolahan data menggunakan metode komputer melalui tahapan *editing*, *coding*, *data entry*, dan *cleaning*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan dua jenis teknik, yaitu analisis deskriptif (univariat) dan analisis analitik (bivariat).

Dalam penelitian ini, remaja diklasifikasikan ke dalam empat kategori berdasarkan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS, yaitu pengetahuan baik apabila skor mencapai 36-48, pengetahuan sedang apabila skor mencapai 24-35, dan pengetahuan kurang apabila skor mencapai 12-23. Sementara itu, perilaku pencegahan pada remaja dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu perilaku pencegahan baik apabila skor berkisar antara 18-24 dan perilaku pencegahan buruk apabila skor berkisar antara 12-17.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang pertama dilihat dari analisa univariat yang bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS, dan distribusi frekuensi perilaku pencegahan pada remaja di SMAN 15 Kota Bekasi.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
14-15 Tahun	21	13.9
16-17 Tahun	130	86.1
Total	151	100

Sumber: (Hasil pengolahan data dan komputerisasi oleh Intan Kencanawati; Mei 2023)

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi dari 151 responden didapatkan usia 16-17 tahun adalah frekuensi terbanyak yaitu 130 orang (86.1%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	53	35.1
Perempuan	98	64.9
Total	151	100

Sumber: (Hasil pengolahan data dan komputerisasi oleh Intan Kencanawati; Mei 2023)

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi dari 151 responden didapatkan hasil yang terbanyak adalah responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 98 orang (64.9%).

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Responden menurut Pengetahuan Tentang HIV/AIDS

Pengetahuan Tentang HIV/AIDS	Frekuensi	Persentase
Baik	83	55
Sedang	46	30.5
Kurang	22	14.6
Total	151	100

Sumber: (Hasil pengolahan data dan komputerisasi oleh Intan Kencanawati; Mei 2023)

Berdasarkan tabel 3 diperoleh distribusi frekuensi dari 151 responden untuk pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan kategori baik adalah yang tertinggi yaitu sebanyak 83 orang (55%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden menurut Perilaku Pencegahan

Perilaku Pencegahan	Frekuensi	Presentase
Baik	83	55
Buruk	68	45
Total	151	100

Sumber: (Hasil pengolahan data dan komputerisasi oleh Intan Kencanawati; Mei 2023)

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh distribusi frekuensi perilaku pencegahan pada remaja dari 151 responden, perilaku pencegahan dengan kategori baik adalah yang dominan sebanyak 83 orang (55%).

Dalam penelitian ini variabel independen dan variabel dependen yang dianalisa adalah hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan pada Remaja di SMAN 15 Kota Bekasi tahun 2023.

Tabel 4. 5 Hubungan Pengetahuan Tentang HIV/AIDS dengan Perilaku Pencegahan pada Remaja di SMAN 15 Kota Bekasi Tahun 2023

Pengetahuan Tentang HIV/AIDS	Perilaku Pencegahan				Total		<i>P</i> Value
	Baik		Buruk				
	N	%	N	%	N	%	0,000
Baik	81	53.64%	2	1.32%	83	54.97%	
Sedang	1	0.66%	45	29.8%	46	30.46%	
Kurang	1	0.66%	21	13.9%	22	14.57%	
Total	83	55%	68	45%	151	100%	

Sumber: (Hasil pengolahan data dan komputerisasi oleh Intan Kencanawati; Mei 2023)

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan pada remaja. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji statistik *chi-square*, bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik ada 83 responden dengan perilaku pencegahan yang baik ada 81 orang (53.64%), sedangkan responden dengan pengetahuan baik tetapi perilaku pencegahannya buruk ada 2 orang (1.32%). Untuk responden dengan pengetahuan sedang ada 46 responden dengan perilaku pencegahan baik 1 orang (0.66%), sedangkan responden dengan pengetahuan baik tetapi perilaku pencegahannya buruk ada 45 orang (29.8). Selanjutnya untuk responden dengan pengetahuan kurang ada 22 responden dengan perilaku pencegahan baik 1 orang (0.66%), sedangkan responden dengan pengetahuan buruk dan perilaku pencegahannya buruk ada 21 orang (13.9%).

Pembahasan

1. Pengetahuan Tentang HIV/AIDS pada Remaja di SMAN 15 Kota Bekasi Tahun 2023

Pengetahuan responden tentang HIV/AIDS didapati bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 83 orang (55%). Hasil penelitian ini sejalan dengan (Nandika et al., 2022) yang menunjukkan dari 130 responden terdapat 59 orang (45,4%) dengan tingkat pengetahuan baik, 56 orang (43,1%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 15 orang (11,5%). Pada penelitian ini, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku dengan nilai $p=0,011$ ($p<0,05$), dengan tingkat korelasi $r=0,221$ (IK 95% 0,051 – 0,392). Penelitian ini

menyatakan bahwa siswa yang sudah memiliki akses yang mudah terhadap teknologi dan informasi tentang HIV/AIDS menjadi salah satu faktor tingkat pengetahuan cenderung baik.

Menurut (Rombot & Siagian, 2021), bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap dan perilaku seks pada remaja. Hasil penelitian menunjukkan 45% siswa memiliki tingkat pengetahuan baik, disusul oleh tingkat pengetahuan kurang yaitu 42% dan 13% memiliki pengetahuan cukup. Di usia remaja, hormon seksual mulai aktif serta ada perubahan fisik termasuk organ seksual yang mendorong remaja untuk melakukan perilaku seksual. Pengetahuan yang baik pada remaja sangat mempengaruhi mereka dalam hubungan sosial dikarenakan pengetahuan juga dapat mengendalikan sikap dan perilaku mereka secara individu dalam hubungan seksual.

Hasil analisa peneliti dari hasil kuesioner yang didapatkan dari responden dengan kategori sedang sebanyak 46 orang (30.5%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 22 orang (14.6%). Hal ini disebabkan oleh pengetahuan yang masih keliru tentang bagaimana virus HIV/AIDS ini bisa menular. Ada yang beranggapan bahwa virus HIV/AIDS dapat menular melalui gigitan nyamuk dan juga dapat ditularkan pada saat berkomunikasi langsung dengan orang yang positif HIV/AIDS.

Penularan HIV hanya bisa terjadi jika cairan tubuh yang mengandung virus hidup dalam kadar yang cukup tinggi masuk ke dalam peredaran darah seseorang, melalui kulit atau selaput lendir yang terbuka misalnya karena lecet (yang kecil dan tidak tampak sekalipun), luka atau tusukan (PPN et al., 2017).

2. Perilaku Pencegahan pada Remaja di SMAN 15 Kota Bekasi Tahun 2023

Perilaku pencegahan pada remaja dengan kategori baik didapati bahwa sebagian besar memiliki perilaku pencegahan yang baik yaitu sebanyak 83 orang (55%) dan perilaku pencegahan dengan kategori buruk sebanyak 68 orang (45%). Hasil penelitian ini sejalan dengan (Kota Jin et al., 2020) di SMA Negeri 1 Halmahera Utara yang didapatkan dari 173 responden yang memiliki sikap baik sebesar 65,3% hal ini menunjukkan bahwa perilaku pencegahan pada responden memiliki perilaku pencegahan yang baik terhadap HIV/AIDS. Meskipun perilaku pencegahan responden sudah baik, tapi peneliti ini juga menunjukkan bahwa masih ada juga tindakan yang tidak sesuai dengan program pencegahan

HIV/AIDS salah satunya tentang menjauhi teman atau keluarga yang menderita HIV/AIDS, jadi tindakan berisiko tertular HIV/AIDS apabila responden pernah melakukan tindakan yang membuat dirinya tertular HIV yaitu menggunakan jarum suntik secara bergantian atau telah digunakan oleh orang lain, pernah berhubungan seksual tanpa menggunakan kondom, bergonta-ganti pasangan seks, memakai tindik, dan pernah membuat tato dengan alat yang tidak steril.

Berdasarkan hasil penelitian (Rilyani & Kusumaningsih, 2016) yang dilakukan di SMA Persada diketahui bahwa dari 135 responden sebanyak 101 siswa atau 74,8% berperilaku baik, dan 34 siswa atau 25,2% berperilaku kurang baik terhadap pencegahan HIV/AIDS. Hal ini terjadi karena banyaknya akses untuk mendapatkan informasi, seperti buku, internet, televisi, radio dan lain-lain. Banyak terpapar sumber informasi akan berdampak pada pengetahuan yang baik dan perilaku pencegahan yang baik juga. Tetapi meskipun hasilnya sudah baik, peneliti menambahkan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dalam kata lain, fungsi sikap belum berupa tindakan (reaksi terbuka). Karena sikap seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman pribadi, pengaruh budaya, pengaruh orang lain yang dianggap penting. Sehingga responden yang memiliki sikap negatif dapat berpeluang untuk memiliki perilaku pencegahan yang baik.

Hasil analisa peneliti dari hasil kuesioner yang didapatkan dari responden dengan kategori baik yaitu sebanyak 83 orang (55%). Tetapi hasil dari perilaku pencegahan dengan kategori buruk yang cukup tinggi menyentuh angka 45% membuktikan bahwa masih banyak siswa yang belum bisa membedakan antara tindakan yang benar dan yang salah. Masih ada yang beranggapan bahwa HIV/AIDS dapat menular melalui dengan berjabat tangan dengan orang yang positif HIV/AIDS, berenang dengan orang yang positif HIV/AIDS, serta makan dan minum dengan alat makan yang sama dengan pengidap HIV/AIDS. Hal demikian jika tidak segera diluruskan maka akan berdampak buruk bagi hubungan sosial Orang Dengan HIV/AIDS yang merasa dikucilkan. Oleh karena itu, penting bagi siswa-siswi untuk memahami lebih baik tentang bagaimana virus HIV/AIDS itu menular dan perilaku pencegahan seperti apa yang seharusnya dilakukan. Sehingga pada saat mereka sudah terjun ke masyarakat, mereka menjadi orang yang bijak dalam berperilaku dan tidak menyinggung ODHA.

3. Hubungan Pengetahuan Tentang HIV/AIDS dengan Perilaku Pencegahan pada Remaja di SMAN 15 Kota Bekasi Tahun 2023

Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan uji Chi Square dengan sig.(2-tailed) dan derajat kesalahan (margin error) p value 0,050 diperoleh nilai signifikansi hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan pada remaja adalah $<0,050$ yaitu 0,000. Berdasarkan hasil p value tersebut dapat dinyatakan H_0 ditolak. Maka dengan itu dapat diartikan bahwa terdapat hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan pada remaja di SMAN 15 Kota Bekasi tahun 2023. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nyoman et al., 2023) melalui uji tabulasi *spearman-rank* didapatkan hasil yang menunjukkan signifikan secara statistik. Artinya ada hubungan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja SMKN 2 Mataram dan didapatkan nilai $p=0,000$ (nilai $p<0,050$).

Hasil analisa peneliti pada responden yang memiliki pengetahuan baik dengan perilaku pencegahan yang baik ada 81 orang (53.64%). Pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan yang baik dijadikan sebagai tanda bahwa pengetahuan memberikan respons dan stimulus sehingga membentuk perilaku yang baik. Pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku pencegahan responden karena pengetahuan adalah landasan kognitif bagi terbentuknya sikap seseorang. Pengetahuan didapatkan dari berbagai sumber. Bisa dari guru, sosial media, interaksi atau komunikasi dengan teman sebaya maupun dari seminar tentang HIV/AIDS yang diikuti. Dengan pengetahuan yang baik mengenai HIV/AIDS responden dapat memahami pengertian HIV/AIDS, bagaimana HIV/AIDS bisa menular, dan cara pencegahannya sehingga menimbulkan persepsi positif yang dapat memotivasi dirinya dalam melakukan pencegahan, sehingga terbentuknya perilaku pencegahan positif dan komitmen dalam bertindak.

Pada hasil yang ditemukan masih ada responden yang memiliki pengetahuan tentang HIV/AIDS baik namun perilaku pencegahannya buruk dengan frekuensi 2 responden (1.32%). Hal ini bisa dikarenakan oleh kesalahpahaman responden terhadap cara penularan HIV/AIDS. Seperti percaya bahwa HIV dapat menular melalui gigitan nyamuk, makan dengan alat yang sama dan berpelukan dengan orang yang positif HIV/AIDS. Sedangkan faktanya HIV tidak bisa bertahan lama dan tidak dapat bereplikasi tanpa inang manusia (darah, sperma, ASI, cairan

vagina). Dan HIV juga tidak bisa ditularkan melalui nyamuk karena nyamuk bukan reservoir yang baik untuk virus HIV, sehingga tidak bisa berkembang di tubuh nyamuk.

Untuk hasil penelitian yang menunjukkan responden dengan pengetahuan tentang HIV/AIDS kurang tetapi perilaku pencegahan baik adalah 1 orang (0.66%). Hal ini dapat terjadi karena selain pengetahuan terdapat faktor lain yang mempengaruhi individu dalam berperilaku. Contohnya, pengalaman yang diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain, keyakinan yang diperoleh dari turun temurun, serta kebudayaan setempat dan kebiasaan di dalam keluarga. Hal tersebutlah yang dapat mempengaruhi perilaku, persepsi dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

Analisa peneliti pada responden yang memiliki pengetahuan buruk dan perilaku pencegahannya buruk ada 21 orang (13.9%). Hal ini dapat disebabkan karena responden kurang terpapar informasi atau pergaulan yang tidak aktif dalam berkomunikasi mengenai pentingnya paham tentang HIV/AIDS dan cara pencegahan yang benar. Dari hasil kuesioner yang didapatkan masih ada yang percaya bahwa virus HIV/AIDS dapat menular melalui gigitan nyamuk, pada saat berkomunikasi dengan orang yang positif HIV, berjabat tangan serta minum dan makan menggunakan gelas maupun piring yang sama. Menurut (Rachmawati et al., 2022), penularan HIV tidak melalui kontak sehari-hari seperti, berpelukan, berjabat tangan, atau berbagi barang pribadi, makanan, atau air. HIV tidak mampu bertahan lama di luar tubuh manusia dan tidak dapat berkembang biak di luar inang manusia. HIV tidak ditularkan oleh nyamuk, kutu atau serangga lainnya; tidak ditularkan melalui air liur (saliva), air mata, atau keringat. Penularan HIV terjadi melalui aktivitas seksual yang melibatkan pertukaran cairan tubuh. Penularan lewat udara juga tidak terjadi.

Responden dengan pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS cenderung memiliki perilaku pencegahan yang baik, demikian sebaliknya responden yang memiliki pengetahuan yang kurang cenderung memiliki perilaku pencegahan yang kurang baik (Nuzzillah & Sukendra, 2017).

IV. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil mayoritas responden berusia 16-17 tahun sebanyak 130 orang (86.1%), mayoritas berjenis kelamin perempuan 98 orang (64.9%). Mayoritas responden dengan pengetahuan

tentang HIV/AIDS dalam kategori baik yaitu sebanyak 83 orang (55%). Hasil analisa dengan menggunakan uji *Chi Square* dengan *sig.(2-tailed)* dan derajat kesalahan (*margin error*) *p value* 0,050 diperoleh nilai signifikansi hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan pada remaja adalah $<0,050$ yaitu 0,000. Berdasarkan hasil *p value* tersebut dapat dinyatakan H_0 ditolak. Maka dengan itu dapat diartikan bahwa terdapat hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan pada remaja di SMAN 15 Kota Bekasi tahun 2023.

Daftar Pustaka

- Bekasikota.go.id. (2022). *Perkembangan Data Kasus HIV Di Kota Bekasi*.
- BNN. (2019). *Penggunaan Narkotika di Kalangan Remaja Meningkat*.
- Darti, N. A., & Imelda, F. (2019). Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Hiv/Aids Melalui Peningkatan Pengetahuan Dan Screening Hiv/Aids Pada Kelompok Wanita Beresiko Di Belawan Sumatera Utara. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v4i1.56>
- Jamini, T. (2022). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Penyakit HIV / AIDS di SMKN 2 Tamiang Layang , Kalimantan Tengah*. 2(1), 1–5.
- Kemenkes RI. (2021). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit*. 4247608(021).
- Kemenkes RI. (2022). *Peringati Hari AIDS Sedunia, Ini Penyebab, Kendala dan Upaya Kemenkes Tangani HIV di Indonesia*.
- Nandika, P., Yudanti, T., Tuti, K., Merati, P., Istri, C., & Krisna Wardani, Y. (2022). *Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Terhadap Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja di Sekolah Menengah Atas*. 11(11), 61–68.
- Nurwati, N., & Rusyaidi, B. (2018). *Pengetahuan Remaja Terhadap HIV-AIDS*.
- Pangaribuan, S. M., Malidanti, N. N., & Siringoringo, L. (2021). *Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Di Kelurahan Menteng Jakarta Pusat*. 7(2), 12–20.
- PPN, K., Kompak, Bakti, & Government, A. (2017). *Informasi Dasar HIV & AIDS*.
- Purnama, Y. (2020). *Faktor Penyebab Seks Bebas Pada Remaja*. 5(2), 156–163.
- Rombot, A., & Siagian, N. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang*

HIV/AIDS Dengan Perilaku Sex Remaja Di Doyo Baru Jayapura. 7(1), 46–53.

UNAIDS. (2021). *Mengakhiri Ketidaksetaraan Mengakhiri AIDS. Strategi AIDS Global 2021-2026.*

HIV and AIDS in adolescents, (2021).

WHO. (2022). *WHO HIV Policy Adoption And Implementation Status In Countries. 2021(July).*